

**KERAGAAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA (*OREOCHROMIS NILOTICUS*)  
DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA JANTI KECAMATAN  
POLANHARJO KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

S. Masithoh<sup>1a</sup>, W. Nahraeni<sup>1</sup>, S. Afifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor  
Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>a</sup>Korespondensi: Siti Masithoh. Telp: 0817404974; E-mail: [smasithoh@yahoo.com](mailto:smasithoh@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This study was conducted from December 2013 to January 2014. Thirty-five farmers were selected as respondents. These farmers consisted of 10 hatchery farmers, 20 rearing farmers, and 5 fishing pond owners. Results showed that in hatchery business, with a pond size of 440 m<sup>2</sup> within 38 day production process, 129.8 kg nila fish was produced. With a selling price of Rp.31,000/kg, total revenue is Rp.4,049,760. In fish rearing business, with a pond size of 141 m<sup>2</sup> within 4 month production process, 815.55 kg nila fish was produced. With a selling price of Rp.19,850/kg, farmers in this fish rearing business earned a total income of Rp.16,188,668. Meanwhile, in fishing pond business, with an average pond size of 213 m<sup>2</sup>, farmers could sell their fish by 800 kg per month. With a selling price of Rp.19,850 per kg, farmers in this fishing pond business earned a total income of Rp.29,600,000. The R/C ratios of fish hatchery, fish rearing, and fishing pond businesses were 1.183, 1.096, and 1.741, respectively indicating that these businesses were all feasible.

*Key words: home yard, feasibility, income analysis.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 - Januari 2014. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 petani meliputi 10 petani pembenihan, 20 petani pembesaran dan 5 pemilik usaha pemancingan. Hasil penelitian pada usaha pembenihan dengan luas kolam 440 m<sup>2</sup> dapat memproduksi 129,8 kg/38 hari seharga Rp. 31.000/kg dengan penerimaan sebesar Rp. 4.049.760. Pada usaha pembesaran dengan luas kolam 141 m<sup>2</sup> dalam satu kali proses produksi yaitu selama 4 bulan, jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 815,55 kilogram dengan harga jual Rp. 19.850 per kilogram sehingga petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 16.188.668. Pada usaha pemancingan dengan luas kolam rata-rata 213 m<sup>2</sup> petani dapat menjual sebanyak 800 kilogram per bulan dengan harga jual sebesar Rp. 37.000 per kilogram maka penerimaan yang diterima oleh pemilik pemancingan yaitu sebesar Rp. 29.600.000. Analisis usaha budidaya ikan nila per satu kali panen dilihat dari nilai R/C rasio pada usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan secara berurutan yaitu 1,183, 1,096 dan 1,741 sehingga usaha budidaya ikan nila yang dilakukan di Desa Janti menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari satu.

*Kata kunci: lahan pekarangan, layak, analisis pendapatan.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor perikanan menjadi salah satu agenda penting dari pembangunan pertanian, pemanfaatannya telah meluas ke seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Klaten. Sub sektor perikanan di Kabupaten Klaten memiliki laju pertumbuhan positif yang ditunjukkan dengan peningkatan produksi mencapai 50,5 persen selama tahun 2009-2011 (DKP Klaten, 2011).

Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang mempunyai jumlah produksi ikan terbesar yaitu pada lahan kolam sebesar 72.281 kuintal dan karamba sebesar 450 kuintal dengan produksi yang terus mengalami peningkatan secara kontinyu. Selain itu, tersedianya sumberdaya air yang melimpah menjadikan kecamatan Polanharjo dapat dikembangkan menjadi sentra perikanan budidaya ikan.

Berdasarkan survei pendahuluan, salah satu desa di Kecamatan Polanharjo yang lahan pekarangannya sudah dimanfaatkan untuk beberapa usaha budidaya ikan nila adalah Desa Janti. Desa Janti memiliki luas kolam 61.935 m<sup>2</sup> dengan produksi ikan nila sebesar 48.084 Kg. Beragam usaha budidaya ikan nila yang dilakukan di Desa Janti yaitu diantaranya usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan di lahan pekarangan.

Usaha budidaya yang dilakukan oleh petani umumnya tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Hasil usaha dan keperluan rumah tangga untuk keperluan sehari-hari sering tidak dikelola dengan baik, sehingga pendapatan bersih dari kegiatan usaha budidaya ikan tidak diketahui dengan jelas. Hal ini membuat petani tidak mengetahui dengan jelas berapa pendapatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan budidaya ikan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai perhitungan pendapatan usaha budidaya ikan nila di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Keragaan usaha budidaya ikan nila dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Besarnya pendapatan usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan ikan nila dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Kelayakan usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan ikan nila dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

## BAHAN DAN METODE

### Konsep Usahatani

Ilmu usahatani didefinisikan sebagai ilmu yang membahas bagaimana manusia atau individu mengusahakan dan mengalokasikan berbagai faktor-faktor produksi sebagai modal (Suratiyah, 2009). Menurut Soekartawi (2006) aspek-aspek pokok suatu kegiatan usahatani terdiri atas : penerimaan, biaya, perhitungan R/C rasio dan Analisis titik impas (*Break Even Point*).

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Populasi responden merupakan petani yang membudidayakan ikan nila dalam memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai tempat budidaya. Jumlah responden sebanyak 35 petani meliputi 10 petani usaha pembenihan, 20 petani usaha pembesaran dan 5 pemilik usaha pemancingan ikan nila. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *snowball sampling*. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

### Analisis Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan ikan nila dinyatakan dalam :

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i$$

Keterangan:

$TR_i$  = Penerimaan total usaha (Rp)

$Y_i$  = Produksi (Kg)

$Py_i$  = Harga output (Rp)

### Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan dari usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan ikan nila dinyatakan sebagai:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total usaha (Rp)

FC = Biaya Tetap usaha ikan nila (penyusutan alat-alat dan penyusutan pembuatan kolam) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap usaha ikan nila (benih, tenaga kerja, pupuk kandang dan pakan) (Rp)

### Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan ikan nila dinyatakan sebagai:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan bersih usaha (Rp)

TR = Penerimaan total usaha (Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

### Analisis R/C rasio

Nilai R/C rasio dari usaha pembenihan, pembesaran dan pemancingan dinyatakan sebagai :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = Rasio biaya penerimaan usaha (Rp)

TR = Penerimaan total usaha (Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Wilayah Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten secara geografis terletak antara  $110^{\circ}26'14''$ – $110^{\circ}48'33''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}32'19''$ – $7^{\circ}48'33''$  Lintang Selatan. Kabupaten Klaten berada diantara 3 kota besar yaitu Yogyakarta, Surakarta dan Semarang yang telah dihubungkan dengan jalur transportasi yang cukup memadai.

### Karakteristik Petani Sampel

Berdasarkan hasil kuisisioner kepada 35 petani yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk usaha budidaya ikan nila dapat dijelaskan beberapa karakteristik yang terlihat. Tabel 1 menunjukkan karakteristik petani sampel.

Tabel 1. Karakteristik Petani Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Janti, 2013

Karakteristik	Pembenihan	Pembesaran	Pemancingan
Umur (tahun)	32-42 (50%)	43-53 th (40%)	32-42 th (60%)
Jenis kelamin	Pria (100%)	Pria (90%)	Wanita (80%)
Pekerjaan	90%	Petani ikan nila 85%	90%
Pendidikan	SLTA (80%)	SLTA (55%)	PT (80%)
Status Perkawinan	100%	Sudah Menikah 90%	100%
Pengalaman Usaha	15-20 th (40%)	9-14 th (60%)	15-20 th (40%) 21-26 th (40%)
Jumlah Anak	3 anak (50%)	2 anak (35%)	0 (60%)
Sifat Usaha	90 %	Sebagai Pekerjaan Pokok 55%	80%

### Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila

Rata-rata biaya tetap total usaha pembenihan ikan nila dalam satu kali proses pembenihan dengan luas kolam 440

$m^2$  adalah Rp. 1.466.275,- dan rata-rata biaya variabel total sebesar Rp.1.957.363,- Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 3.423.638,-

dengan rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp. 4.049.760,-. Rata-rata pendapatan petani per satu kali proses pembenihan yaitu sebesar Rp. 626.123,- dan nilai R/C yang diperoleh dalam usaha pembenihan ikan nila adalah 1,183. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap Rp.1.000.000 biaya yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1.183.000,- Analisis usaha pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Pembenihan Ikan Nila di Desa Janti, 2013

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap				
	a. Biaya Tenaga Kerja	38	HOK	30.500	1.159.000
	b. Penyusutan Alat-alat				38.942
	c. Penyusutan Kolam				268.333
	Biaya Tetap Total				1.466.275
2.	Biaya Variabel				
	a. Pakan	5,55	sak	264.750	1.469.363
	b. Induk	12	Kg	24.000	288.000
	c. Pupuk Kandang	20	Sak	10.000	200.000
	Biaya Variabel Total				1.957.363
3.	Produksi Ikan Nila	129,8	Kg	31.200	4.049.760
4.	Penerimaan				4.049.760
5.	Biaya Total				3.423.638
6.	Pendapatan				626.123
7.	BEP Penerimaan				2.819.759
8.	BEP Produksi (Kg)				90,95
9.	BEP Harga (Rp/Kg)				26.445
10.	R/C rasio				1,183

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap total usaha pemancingan ikan nila per bulan di Desa Janti yaitu sebesar Rp. 1.986.250,- dan rata-rata biaya variabel total sebesar Rp.15.019.500,- sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pemancingan per bulan dengan rata-rata luas kolam seluas 213 m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp.17.005.750,- dengan rata-rata

penerimaan yaitu sebesar Rp. 29.600.000, Rata-rata pendapatan pemilik usaha pemancingan per bulan yaitu sebesar Rp. 12.594.250,- dan nilai R/C yang diperoleh pemilik usaha pemancingan adalah 1,741. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan pemilik usaha pemancingan ikan nila yang dilakukan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1.741.000,-.

Tabel 3. Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Pemancingan Ikan Nila di Desa Janti, 2013

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tetap Biaya				
	a. Biaya Tenaga Kerja	35	HOK	38.000	1.330.000

	b. Penyusutan Alat-alat			106.250
	c. Penyusutan Kolam			550.000
	Biaya Tetap Total			1.986.250
2.	Biaya Variabel			
	a. Pakan	5	sak	260.000
	b. Ikan Nila Konsumsi	670	kg	19.250
	c. Bumbu	1	kg	12.000
	d. Gas	6	tabung	15.000
	e. Minyak Goreng	60	liter	12.000
	Biaya Variabel Total			15.019.500
3.	Produksi Ikan Nila	800	kg	37.000
4.	Penerimaan			29.600.000
5.	Biaya Total			17.005.750
6.	Pendapatan			12.594.250
7.	BEP Penerimaan			4.729.167
8.	BEP Produksi (Kg)			109
9.	BEP Harga (Rp/Kg)			21.257
10.	R/C rasio			1,741

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total usaha pembesaran ikan nila dalam satu kali proses pembesaran dengan luas kolam 141 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp. 14.776.721, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pembesaran yaitu sebesar Rp. 16.188.688,-

dengan nilai R/C rasio usaha pembesaran sebesar 1,096. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan pemilik usaha pemancingan ikan nila yang dilakukan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1.096.000,-.

Tabel 4. Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Janti, 2013

No Uraian	Volume	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Biaya Tetap				
a. Biaya Tenaga Kerja	120	HOK	30.750	3.690.000
b. Penyusutan Alat-alat				129.350
c. Penyusutan Kolam				322.917
Biaya Tetap Total				4.142.267
2. Biaya Variabel				
a. Pakan	32,675	Sak	258.275	8.439.136
b. Benih	75,330	Kg	28.188	2.123.374
c. Pupuk Kandang	11,7	Karung	6.167	71.944
Biaya Variabel Total				10.568.985
3. Produksi Ikan Nila	815,55	Kg	19.850	16.188.668
4. Penerimaan				16.188.668
5. Biaya Total				14.776.721

6. Pendapatan	1.411.946
7. BEP Penerimaan	11.835.048
8. BEP Produksi (Kg)	608,1
9. BEP Harga (Rp/Kg)	18.118
10. R/C rasio	1,096

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2013.

### Analisis Perbandingan Usaha Budidaya Ikan Nila Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada usaha pembenihan, tingkat persentasi tertinggi pada pakan sebesar 42,92 persen dari biaya total dan tenaga kerja memiliki tingkat persentasi tertinggi kedua sebesar 33,85 persen dari biaya total. Pada usaha pembesaran, biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani sebesar 57,11 persen dari biaya total sedangkan sebesar 24,97 persen dimiliki oleh biaya tenaga kerja. Pada usaha pemancingan tingkat persentasi tertinggi dimiliki oleh biaya

pembelian benih sebesar 75,84 persen dari biaya total dan sebesar 7,82 persen dimiliki oleh biaya tenaga kerja dari biaya total. Dilihat dari nilai R/C pada kegiatan usaha budidaya ikan nila di Desa Janti menunjukkan bahwa usaha pemancingan memiliki nilai R/C lebih besar daripada usaha pembenihan dan usaha pembesaran yaitu secara berturut-turut sebesar 1,183, 1,096 dan 1,741. Sehingga seluruh kegiatan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan di Desa Janti layak dan menguntungkan untuk dijalankan karena nilai R/C rasio lebih dari 1.

Tabel 5. Analisis Perbandingan Usaha Pembenihan, Pembesaran dan Pemancingan Ikan Nila dengan Luas Kolam 440 m<sup>2</sup> dan Lama Pemeliharaan selama 120 Hari. 2013

Uraian	Usaha Pembenih	(%)	Usaha Pembesaran	(%)	Usaha Pancingan	(%)
Biaya Tetap						
a. Biaya Tenaga Kerja	3.662.440	33,85	11.512.800	24,97	10.959.200	7,28
b. Penyusutan Alat-alat	123.056	1,14	403.572	0,88	875.5	0,62
c. Penyusutan Kolam	847.933	7,84	1.007.500	2,19	4.532.000	3,23
Biaya Tetap Total	4.633.429		12.923.872		16.366.700	
Biaya Variabel						
a. Pakan	4.643.186	42,92	26.330.103	57,11	10.712.000	7,64
b. Benih/Induk	910.08	8,41	6.624.928	14,37	106.275.400	75,84
c. Pupuk Kandang	632	5,84	224.467	0,49	0	0
d. Bumbu					98.88	0,07
e. Gas					741.6	0,53
f. Minyak Goreng					5.932.800	4,23
Biaya Variabel Total	6.185.266		32.975.233		123.760.680	
Biaya Total	10.818.695	100	33.179.498	100	140.127.380	100
Produksi	12.797.242		46.103.370		243.904.000	
Penerimaan	12.797.242		50.508.643		243.904.000	
Pendapatan	1.978.547		4.405.273		103.776.620	
R/C rasio	1,183		1,096		1,741	

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2013.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Usaha budidaya ikan nila yang dilakukan di Desa Janti terdiri atas usaha pembenihan, pembersaran hingga pemancingan. Seluruh kegiatan usaha tersebut dilakukan di lahan pekarangan rumah, dimana lahan pekarangan ini selalu dialiri air secara terus menerus sepanjang tahun.

Pendapatan yang diperoleh per satu kali panen dari usaha pembenihan ikan nila adalah Rp. 626.123, dan usaha pembersaran adalah Rp. 1.411.946,- sedangkan pada usaha pemancingan besarnya pendapatan 213 m<sup>2</sup> yaitu diperoleh sebesar Rp. 12.594.250,- per bulan.

Berdasarkan nilai R/C rasio yang diperoleh pada usaha pembenihan sebesar 1,183, usaha pembersaran sebesar 1,096 dan usaha pemancingan sebesar 1,741 sehingga usaha budidaya ikan nila yang dilakukan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

### Implikasi Kebijakan

Perlu adanya peran pemerintah dalam pengembangan usaha untuk memperbaiki mutu teknik budidaya sehingga dapat menghasilkan produksi ikan nila yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah diadakannya kegiatan penyuluhan.

Pakan merupakan biaya yang paling besar tingkat persentasinya terhadap biaya total budidaya ikan nila. Maka disarankan mencampurkan pakan buatan dan pakan alami yang dapat mengurangi biaya pakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Klaten Dalam Angka Tahun 2013. 2013. BPS Kabupaten Klaten.
- Kecamatan Polanharjo Dalam Angka Tahun 2013. 2013. BPS Kabupaten Klaten.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.